

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode dan teknik penulisan yang digunakan oleh penulis berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi “Perjuangan Diplomatik Menteri Luar Negeri Ali Alatas dalam Mempertahankan Timor-Timur sebagai Wilayah NKRI Pada Tahun 1991-1999”.

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode historis dan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan dalam metode yang digunakan. Penulis beranggapan bahwa metode ini merupakan metode yang sesuai dalam penelitian ini, karena data-data dan fakta yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini pada umumnya berasal dari masa lampau. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis menggunakan metode historis. Menurut Sjamsuddin (2007: 85-155) langkah-langkah metode historis terdiri atas:

1. *heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini penulis mencari, mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian;

2. *kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber Sejarah, baik isi maupun bentuknya (eksternal dan internal). Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan;
3. *interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini;
4. *historiografi*, merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan lebih dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan pengajuan penelitian

Dalam penentuan tema dan judul skripsi penulis berasumsi bahwa skripsi itu harus berdasarkan minat dan kemampuan. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat mengenai sejarah kawasan khususnya Asia Timur yaitu Negara Jepang. Awalnya penulis ingin mengkaji mengenai Pemberontakan Satsuma tahun 1868 namun sayangnya kajian mengenai Pemberontakan tersebut sudah ditulis beberapa tahun yang lalu oleh Mahasiswa Sejarah angkatan 2000. Tidak berhenti sampai disitu, penulis tetap ingin mengangkat hal-hal yang berhubungan dengan Jepang, maka dari itu penulis dalam hal ini tertarik dengan kajian sejarah pendidikan terutama sistem pendidikan Jepang yang pada masa Restorasi Meiji yaitu pembaharuan pendidikan oleh Fukuzawa Yukichi. Namun, untuk kesekian kalinya, niat untuk mengkaji mengenai pembaharuan pendidikan di Jepang pasca Restorasi Meiji oleh Fukuzawa Yukichi terpaksa digagalkan karena sudah ada yang menulis.

Beberapa bulan kemudian penulis mulai mencari topik-topik yang menarik. Akhirnya penulis menemukan kajian mengenai Sejarah Diplomasi. khususnya mengenai peran Menteri Luar Negeri Indonesia dalam melakukan perundingan-perundingan dengan Negara lain.

Topik ini penulis dapatkan ketika penulis membaca sebuah skripsi mengenai Timor Timur di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Pada saat membaca skripsi tersebut, penulis berfikir, banyak sekali tulisan-tulisan mengenai lepasnya Timor-Timur dari Negara kesatuan Republik Indonesia, sedangkan tulisan mengenai usaha-usaha mempertahankan daerah tersebut masih terbilang jarang, apalagi mengenai peran dari menteri luar negeri pada masa itu, yaitu Ali Alatas. Lalu penulis mulai mencari artikel yang berhubungan dengan menteri luar negeri Ali Alatas dan peran beliau dalam diplomasi Indonesia, dan hubungan luar negeri Indonesia. Setelah membaca beberapa artikel mengenai kiprah beliau di dunia Internasional, penulis semakin merasa tertarik untuk menulis mengenai usaha-usaha beliau dalam mempertahankan wilayah Timor-Timur sebagai wilayah Kekuasaan RI.

Setelah penulis mendapat judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan adalah “Perjuangan Diplomatik Ali Alatas dalam Mempertahankan Timor-Timur Sebagai wilayah NKRI”. Seminar Pra Rancangan Penulisan Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2010 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan banyak masukan terutama dari calon pembimbing dan di luar pembimbing. Hasil dari

seminar tersebut, menyatakan bahwa judul yang diajukan tersebut di setuju namun dengan sedikit perubahan dan penambahan-penambahan. Maka judul dari skripsi penulis berubah menjadi “Perjuangan Menteri Luar Negeri Ali Alatas dalam Mempertahankan Timor Timur sebagai Wilayah NKRI pada tahun 1991-1999”.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No: 120 / TPPS/ JPS/ 2010. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Januari 2011, yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta M, Hum sebagai Pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori S, Pd sebagai Pembimbing II. Dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah.
- d. Tujuan Penelitian.
- e. Definisi Judul.
- f. Tinjauan Pustaka.
- g. Metode dan Teknik Penelitian.
- h. Sistematika Penulisan.

3.1.2 Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang telah ditunjuk oleh TPPS.

Konsultasi ini memiliki fungsi yang sangat penting karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu juga, dengan melakukan konsultasi secara teratur akan diperoleh banyak masukan baik berupa saran maupun kritik bagi penulis

Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi ini dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan, agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan karena selalu ada beberapa hal yang harus ditambah, dikurangi ataupun diperbaiki oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini merupakan tahap penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini mengikuti tahapan metode Sejarah yang dikemukakan Sjamsuddin (2007: 85-155) yang mencakup heuristik, kritik, interpretasi dan penulisan sejarah (historiografi). Keempat langkah metode sejarah tersebut akan penulis uraikan di bawah ini:

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Dalam buku *Metodologi Sejarah* (Sjamsuddin, 2007: 86) mengemukakan bahwa *heuristik* merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi Sejarah, atau evidensi Sejarah.

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber Sejarah yang dapat penulis temukan yaitu dalam bentuk literatur. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut diantaranya dari:

- a. Perpustakaan Museum Asia-Afrika. Penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini pada bulan Januari – April, dari perpustakaan ini Penulis mendapatkan buku yang berjudul “*The Pebble in The Shoe: The Diplomatic Struggle for East Timor*”. Sumber ini merupakan sumber yang sangat penting bagi penulis, karena sumber ini ditulis langsung oleh Menteri Luar Negeri Ali Alatas dan berisi pandangan-pandangan beliau mengenai permasalahan yang terjadi di Timor Timur. Selain itu penulis juga menemukan buku yang berjudul *Zaman Edan*, dalam buku tersebut sedikit dibahas mengenai konflik yang terjadi di daerah Timor Timur dan latar belakang dari berbagai permasalahan tersebut.
- b. Perpustakaan Dinas Sejarah Militer Angkatan Darat Bandung, penulis melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini antara bulan April-

Mei, dari perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema yang akan penulis bahas yaitu, *Sejarah Diplomasi Republik Indonesia dari Masa ke Masa*, dan *Timor-Timur dari Alam Penjajahan ke Alam Kemerdekaan*. Serta beberapa sumber lain yang membahas mengenai wilayah Timor Timur dan konflik yang terjadi di daerah tersebut.

- c. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, disini peneliti mendapatkan beberapa sumber buku mengenai Teori diplomasi dan hubungan Internasional. Di antaranya adalah buku *Diplomasi Karya Roy* dan buku mengenai teori hubungan Internasional karya Mc Clelland. Sumber buku ini sangat penting karena teori tersebut digunakan peneliti sebagai teori yang dijadikan pisau analisis dalam permasalahan penelitian ini. Penulis melakukan pencarian di perpustakaan ini sejak awal bulan Februari hingga pertengahan bulan April.
- d. Perpustakaan Aksara, pada perpustakaan ini penulis mendapatkan buku yang dipesan secara online. Penulis mendapatkan buku yang berjudul *Selamat Jalan Timor Timur : Pergulatan Menguak Kebenaran* yang ditulis oleh Wiranto, lalu buku yang berjudul *Pembebasan Nasional, Menentang Imperialisme* (1999) lalu buku yang berjudul *Jejak-Jejak Darah: Tragedi dan Penghianatan di Timor Leste* karya Aboeprijadi, buku-buku tersebut membantu penulis mendapatkan informasi yang sesuai dengan kajian penulis.

- e. Toko Buku Palasari Bandung pada bulan Mei, dan dari toko ini penulis mendapatkan sebuah buku karya Nevins yang berjudul *Pembantaian Timor Timur: Horror Masyarakat Internasional*. Buku ini menambah pengetahuan penulis mengenai reaksi dari dunia Internasional terhadap permasalahan yang terjadi di Timor Timur.

Selain beberapa tempat yang telah disebutkan di atas, penulis juga mencari buku di beberapa toko seperti Gramedia dan rumah buku. Misalnya buku *Disintegrasi Pasca Orde Baru: Negara, Konflik Lokal dan Dinamika Internasional* (2007) karya Hadi yang penulis dapatkan di rumah buku. Serta buku-buku yang penulis peroleh dari Gramedia antara lain: dari Soekarno sampai SBY: *Intrik dan Lobi Politik Para Penguasa* (2009) dan buku yang berjudul *Penyelesaian Masalah Timor-Timur dalam Lintasan Sejarah: Posisi, Opsi, Persepsi dan Aspirasi* (1999) karya D.P Djalal. Selain buku sumber yang penulis miliki, penulis juga mempunyai beberapa koleksi buku pribadi yang membahas mengenai disintegrasi Timor Timur yaitu *Sejarah Indonesia Modern* (2009) karya Ricklef serta buku yang berjudul *Detik-Detik Terakhir Timor Timur* dan buku yang berkaitan dengan diplomasi yaitu *Diplomasi: Ujung Tombak Perjuangan RI*.

3.2.2 Kritik

Setelah melakukan proses pencarian sumber (*heuristik*), maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik. Kritik menurut Sjamsuddin (2007: 130) adalah “kegiatan-kegiatan” analitis yang harus ditampilkan oleh para Sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul yang berupa arsip. Penulis menggunakan kritik

sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjang lainnya. Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi Sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran (*truth*). Di mana Sejarawan seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar. Kritik tersebut secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik ekstern (eksternal) dan intern (internal). Tahap pertama dalam kritik sumber yaitu kritik eksternal yang kemudian dilanjutkan dengan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian untuk menetapkan di mana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis serta mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dari kategori-kategori yang diatur sebelumnya. (Sjamsuddin, 2007:130).

Adapun langkah penulis dalam melakukan kritik eksternal terbagi ke dalam dua kategori :

1. Kategori penulis sumber
2. Karakteristik sumber

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menyeleksi secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku untuk melihat

keotensitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, lalu tahun terbit karena semakin kekinian angka tahunnya maka akan semakin baik. Selain itu juga penulis meneliti dari warna kertas yang digunakan, apakah berwarna kusam atau bersih.

Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Maksudnya apakah penulis sumber ini merupakan penulis yang berasal dari Indonesia ataukah non Indonesia atau apakah ia seorang Diplomat, Sejarawan atau Pengamat. Misalnya dalam kritik sumber ini, penulis menggunakan sebagian besar sumber dari penulis-penulis non Diplomat yang berasal dari Indonesia dan sedikit dari Barat dengan harapan meminimalisir tingkat kesubjektifan penulis. Contohnya saja buku yang ditulis oleh Ali Alatas Sendiri yang berjudul *Pebble in The Shoe : The Diplomatic struggle for Indonesia* akan cenderung lebih subjektif jika dibandingkan dengan buku yang ditulis oleh Dino Pati Djalal yang berjudul *Penyelesaian Masalah Timor-Timur Dalam Lintasan Sejarah : Posisi, Opsi, Persepsi dan Aspirasi* , buku karya Dino Pati Djalal ini lebih bisa menengahi kesubjektifan dari buku yang ditulis oleh Ali Alatas maupun dari buku yang ditulis oleh Joseph Nevis yang berjudul *Pembantaian Timor Timur: Horror Masyarakat Internasional* yang lebih cenderung menyudutkan Indonesia.

Selain itu, penulis juga mencoba membandingkan buku-buku yang ditulis oleh kalangan non Diplomat seperti yang ditulis oleh Wiranto dari kalangan militer yang berjudul *Selamat Jalan Timor Timur* dalam buku ini disebutkan bahwa pihak militer Indonesia di daerah Timor Timur itu melakukan semua tindakannya sesuai dengan aturan yang ada, dan tidak melakukan pelanggaran HAM seperti yang dituduhkan, sementara Joseph Nevins dalam bukunya *Pembantaian Timor Timur: Horror Masyarakat Internasional* menyebutkan bahwa pihak militer Indonesia telah melakukan berbagai pelanggaran HAM berat maka keinginan untuk memisahkan diri semakin memuncak. Kedua buku tersebut menurut penulis terlalu bersifat subjektif, maka penulis mencoba membandingkannya dengan buku yang ditulis oleh Hadi, yang berjudul *Disintegrasi Pasca Orde Baru: Negara, Konflik Lokal, Dan Dinamika Internasional* menurut penulis, buku ini tidak terlalu bersifat subjektif dengan menyudutkan salah satu pihak, namun melihat permasalahan Timor Timur ini dari berbagai aspek.

3.2.2.1 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber Sejarah (Sjamsuddin, 2007: 143).

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil

perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

Kritik internal dilakukan oleh penulis misalnya saja, ketika penulis ingin mengetahui mengenai kiprah Ali Alatas dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Timor Timur. Penulis mencoba membandingkan beberapa buku seperti buku *Pebble In the Shoe: The Diplomatic Struggle for East Timor*, Dalam buku Ali Alatas disebutkan bahwa upaya-upaya Ali Alatas untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan di Timor Timur itu merupakan jalan tengah yang menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik dari pihak Timor Timur maupun dari pihak Indonesia, bahkan dalam tulisannya disebutkan bahwa setiap perjanjian yang Indonesia lakukan berkaitan dengan masalah Timor Timur ini menimbulkan anggapan bahwa daerah Timor Timur ini begitu di istimewa pada saat itu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Abuprijadi dalam bukunya *Jejak-Jejak Darah : Tragedi dan Penghianatan di Timor Leste* bahwa pihak Indonesia telah melakukan upaya-upaya yang semaksimal mungkin untuk membangun wilayah tersebut, namun, setiap upaya tersebut selalu dianggap salah dan kurang memuaskan bagi kaum pro kemerdekaan. Kaum pro kemerdekaan menganggap bahwa tidak ada opsi yang dapat membuat Timor Timur damai dan tenang kecuali memberikan seluruh otoritas pembangunan kepada bangsa Timor Timur sendiri tanpa adanya campur tangan dari Indonesia. Hal ini senada dengan artikel yang ditulis oleh djohari yaitu *Diplomasi RI dalam Upaya Penyelesaian Masalah Timor-Timur Secara Tuntas, Adil, Menyeluruh, Dan Diterima Internasional: Dialog Segitiga (Tripartite Talks)* bahwa Indonesia

telah berusaha untuk menyelesaikan permasalahan di Timor Timur ini dengan cara yang dianggap sangat menguntungkan wilayah Timor Timur untuk menarik perhatian masyarakat, dan menunjukkan keseriusan Indonesia untuk membangun daerah Timor Timur.

Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Dino Pati Djalal yang berjudul *Penyelesaian Masalah Timor-Timur Dalam Lintasan Sejarah : Posisi, Opsi, Persepsi dan Aspirasi* menyebutkan bahwa terdapat beberapa opsi yang dianggap justru memojokkan posisi Indonesia di mata masyarakat Timor Timur. Indonesia dianggap terlalu menuruti keinginan dari pihak Timor Timur yang justru membuat Indonesia mengalami kerugian, senada dengan Dino Pati Djalal Joseph Nevins, menyatakan bahwa dalam memutuskan beberapa opsi yang akan dikeluarkan, pihak Indonesia kurang membaca permasalahan yang terjadi di Timor Timur ini secara menyeluruh, sehingga setiap opsinya pun hanya dapat menyelesaikan beberapa permasalahan saja.

Selain itu, ketika penulis ingin mengetahui mengenai upaya yang dilakukan Indonesia dalam meredam konflik yang terjadi di Timor Timur terdapat beberapa perbedaan, ada beberapa buku yang menyatakan bahwa pihak militer Indonesia yang melakukan kekerasan dan pelanggaran HAM di Timor Timur, namun adapula yang menyebutkan bahwa kekerasan tersebut justru dilakukan oleh pihak-pihak yang ingin melepaskan diri dari wilayah NKRI dan pihak militer Indonesia hanya melaksanakan tugasnya saja. Maka dari itu penulis mencoba berhati-hati dalam mengambil sumber-sumber tersebut agar tidak terjadi subjektifitas dalam penulisan karya ilmiah ini.

3.2.3 Penafsiran (Interpretasi)

Tahap interpretasi atau penafsiran merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan penulis dan kemudian disusun sesuai permasalahan yang dikaji. Setelah fakta-fakta itu berhasil dirumuskan dan disimpulkan, kemudian dilakukan penafsiran data yang nantinya akan menuju pada tahap akhir dari penelitian yaitu penulisan Sejarah. Fakta yang telah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang akan dijadikan sebagai kerangka pemikiran penulisan Sejarah.

Merujuk pendapat Sjamsuddin (2007: 164) terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong Sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik itu ialah deterministik rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran (orang besar), penafsiran spritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologi dan penafsiran sintesis.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menafsirkan bahwa permasalahan yang terjadi di Timor Timur tidak semata-mata bersumber pada masalah keamanan saja, melainkan masalah sosial keagamaan, ekonomi, dan kebudayaan. Dalam permasalahan di Timor Timur ini Indonesia dihadapkan dengan tekanan-tekanan dari dunia Internasional, yang menuntut agar Indonesia dapat segera menyelesaikan permasalahan tersebut dan bahkan ada yang mendesak agar Indonesia melepaskan wilayah Timor Timur. Dari berbagai tekanan tersebut Indonesia yang diwakili oleh menteri luar negerinya Ali Alatas selalu mampu meyakinkan dunia Internasional

bahwa Indonesia mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan tetap mempertahankan Timor Timur sebagai wilayah kekuasaannya.

Karena peranannya dalam meyakinkan dunia internasional tersebut, nama Ali Alatas semakin dikenal di dunia Internasional, hingga beliau dijuluki sebagai “*Singa Diplomat*” karena kepiawaiannya tersebut. Ali Alatas telah mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk mempertahankan wilayah Timor Timur meskipun pada akhirnya ia harus mengalami kegagalan, dan wilayah Timor Timur harus lepas dari wilayah kesatuan Republik Indonesia.

3.3 Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan penelitian. Dalam metode historis, langkah ini dinamakan historiografi. Laporan penelitian ini disusun secara kronologis sebagai alat memahami bagaimana peristiwa itu terjadi. Selain itu, laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah (laporan buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi) (2010) yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan dibagi menjadi lima bagian yang memuat pendahuluan, telaah kepustakaan, metode dan teknik penelitian, pembahasan dan yang terakhir adalah kesimpulan.

3.3.1 Teknik Penulisan Laporan

Cara penulisan laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan. Dalam penulisan laporan ini, penulis memilih fokus tema yaitu mengemukakan upaya-upaya diplomatis yang dilakukan menteri luar negeri Ali

Alat untuk mempertahankan wilayah Timor-Timur. Teknik penulisan dalam skripsi ini penulis menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan oleh akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penggunaan sistem Harvard ini penulis merujuk pada buku pedoman penulisan karya ilmiah (laporan buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi) yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2010.

3.3.2 Langkah Penulisan Skripsi

Langkah penulisan skripsi ini dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan yang sebenarnya). Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan materi dan kategorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak Januari 2011 hingga merasa mendapatkan referensi yang cukup.

Untuk penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bab terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari setiap bab. Tahap penulisan terakhir akan dilakukan setelah materi atau bahan tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan ini dimulai setelah seminar pra rancangan penulisan skripsi pada bulan Desember 2010, dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari pembimbing I dan II